

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Walidin, Saifullah & Tabrani, (2015: 77) Mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan penjelasan. Beberapa penelitian memberikan deskripsi situasi yang kompleks dan arah penelitian selanjutnya.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 2 Keberak melalui metode model pembelajaran *powerpoint* interaktif, diharapkan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Maka, metode yang digunakan yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas.

Menurut E. Mulyasa (2009, hlm. 39) “Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah tradisi pendidikan yang bertujuan agar para guru dapat menginvestigasi kegiatan pembelajaran dan menyesuaikan dengan kondisi kelasnya sehingga diperoleh suatu perbaikan sistem pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan, baik latar belakang, proses, bukti, maupun hasil-hasilnya.

Upaya untuk memahami proses belajar mengajar diwujudkan melalui observasi langsung atau tak langsung, dan interview menurut lingkungan ilmiah. Berdasarkan pengertian penelitian tindakan kelas di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian tindakan kelas merupakan respon reaktif guru yang diwujudkan dalam bentuk penelitian terhadap masalah yang terjadi dalam pembelajaran, guru berupaya menemukan

dan menerapkan model/metode pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi masalah tersebut.

Penelitian memusatkan pada masalah-masalah yang terjadi di kelas. Penelitian tindakan kelas juga sebagai bentuk refleksi guru terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Praktik penelitian tindakan kelas dilakukan secara logis, sistematis, dan jujur sehingga akan menjadi masukan yang sangat berharga untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Adapun tujuan umum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Mulyasa (2009, hlm. 89-90) adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarannya.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagai terciptanya perbaikan kesinambungan.

- e. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka dan jujur dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas adalah tradisi yang memiliki tujuan untuk mengetahui lebih lanjut para siswa selama kegiatan pembelajaran. Kondisi kelas sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar mengajar, maka dari itu guru harus terampil dalam melakukan penelitian tindakan kelas agar memperoleh perbaikan bagi masalah yang ada dalam kelas yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Bentuk Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggrisnya yaitu *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas (sekolah) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas.

Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011: 9) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian (*action research*) yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dan memiliki rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan.”

Menurut Arikunto, dkk (2015: 124) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas atau biasa disingkat PTK adalah penelitian

tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya.

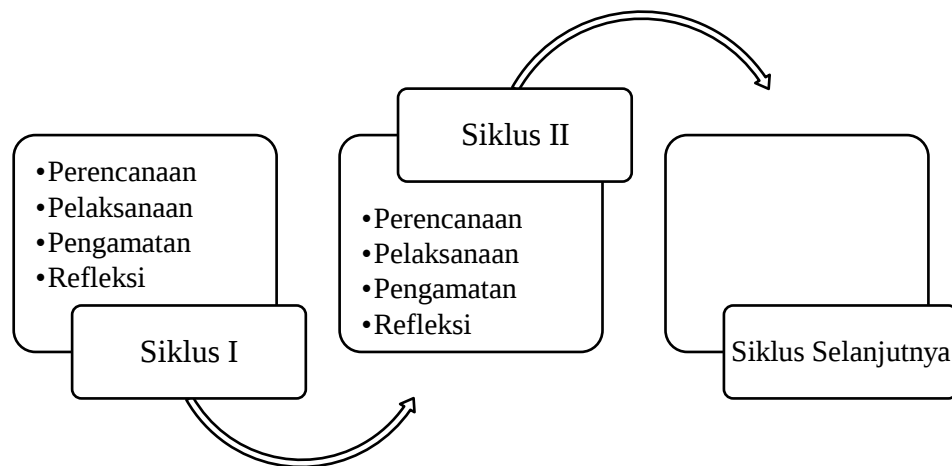
Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas tiga kata sebagai berikut:

1. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
2. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga tersebut segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & Mc Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Menurut Kemmis & Mc Taggart ada beberapa tahapan dalam penelitian ini, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Adapun

model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Siklus PTK yang Digunakan Peneliti Berdasarkan Model Kemmis dan Mc Taggart

Keterangan gambar siklus tersebut dapat dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Tahap 1: Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci, pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan penelitian tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan

ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, media pembelajaran, pendekatan yang digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen penilaian.

Dalam tahap ini peneliti mengemukakan beberapa hal diantaranya: tentang meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 2 Keberak dengan penerapan media power point interaktif, dan mengapa peneliti menggunakan media power point interaktif dalam pembelajaran karena media tersebut menarik, mudah digunakan dan baru bagi siswa sehingga siswa tertarik dan antusia dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan penelitian hari Senin, 3 Januari 2022, di SD Negeri 2 Keberak, dilakukan oleh peneliti dan wali kelas IV yaitu Bapak Yulius, S.Pd.SD. Tindakan penelitian dilakukan dengan tiga tahap, yaitu pra-siklus, siklus I dan siklus II

Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Dalam tahap ini yaitu penerapan isi rancangan yang meliputi Rencana Pelaksana Pembelajaran, media pembelajaran yaitu power point interatif dan form evaluasi. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap 2 ini pelaksanaan gru harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar.

Tahap 3: Pengamatan

Pengamatan yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap pengamatan merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas. Tujuan pengamatan adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung.

Dalam tahapan ini yaitu pelaksanaan pengamatan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Adapun yang diamati diantaranya antusias siswa berbicara, keaktifan siswa did alam kelas, kesungguhan siswa dalam bercerita atau berbicara, dan kelancaran pada saat berbicara.

Tahap 4: Refleksi

Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi guru akan dapat mendapatkan apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya.

Dalam tahapan ini yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Inilah inti dari peneliti tindakan, yaitu ketika guru pelaku tindakan mengatakan kepada pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan dengan baik dan bagian mana yang belum. Dalam proses pembelajaran peneliti melakukan kegiatan tanya jawab dan menunjuk siswa berdialog di depan kelas tentang kegiatan sehari-hari.

Pada bab ini peneliti akan menguraikan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Keberak. Hasil penelitian yang berupa data tes dan non tes. Penelitian meliputi tes awal atau pertindakan siklus I, dan siklus II.

Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah meminta izin kepada pihak sekolah dengan mengajukan surat permohonan izin melakukan penelitian di SD Negeri 2 Keberak.

Setelah permohonan disetujui oleh pihak sekolah, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan melakukan penelitian di SD Negeri 2 Keberak. Setelah melakukan koordinasi dengan kepala sekolah, selanjutnya peneliti bertemu dengan wali kelas IV, yaitu Bapak Yulius, S.Pd.SD.

Pengamatan yang dilakukan peneliti saat pratindakan adalah mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan sebelum peneliti menerapkan metode yang digunakan saat penelitian. Pengamatan ini dilakukan dengan cara wawancara dengan wali kelas IV serta pengamatan proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa dengan melakukan tes lisan berupa siswa diperintahkan untuk menceritakan kegiatan apa saja yang mereka lakukan pada siang atau malam hari.

Pengamatan yang dilakukan dengan wawancara langsung dengan wali kelas IV. Peneliti sebagai pewawancara sedangkan wali kelas IV sebagai narasumber. Kegiatan wawancara bertempat di kantor SD Negeri 2 Keberak saat istirahat berlangsung. peneliti menanyakan keadaan guru mengenai pelaksanaan dan hasil pembelajaran tentang keterampilan berbicara siswa kelas IV yang diharapkan guru selama ini. Hasil wawancara tersebut diindikasikan bahwa terjadi beberapa permasalahan dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas IV. Menurut guru pembelajaran berbicara belum mencapai hasil yang

maksimal mengingat kurangnya media atau metode yang diterapkan saat pembelajaran berlangsung. Selama ini metode yang dilakukan oleh guru, yaitu ceramah dan berkelompok tapi metode tersebut kurang mampu menarik minat siswa dalam belajar khususnya keterampilan berbicara. Sehingga berakibat pada rendahnya keterampilan belajar siswa. Guru juga memaparkan tentang kendala yang dialami selama proses pembelajaran di kelas. Siswa masih kesulitan mengungkapkan ide pokok yang ada dalam pikiran mereka, siswa terkadang masih malu-malu untuk mengungkapkan atau menyampaikan informasi kepada orang lain atau kepada teman-temannya di sekitar. Bahkan ada yang takut untuk berbicara karena takut ditertawakan oleh teman-teman, sehingga siswa masih kurang dalam mengembangkan kosa-kata dalam berbicara.

Setelah melakukan wawancara kepada wali kelas IV mengenai pembelajaran khususnya keterampilan berbicara, peneliti melakukan koordinasi dengan wali kelas IV tentang rencana pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 2 Keberak. Guru menyerahkan waktu sepenuhnya kepada peneliti, tapi juga sedikit banyak guru mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

Penggunaan metode dengan bantuan power point interaktif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 2 Keberak dikatakan berhasil jika mencapai indikator yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu:

- a. Ketepatan dalam penggunaan bahasa serta pemilihan kata dalam berbicara.
- b. Kelancaran saat berbicara
- c. Intonasi yang jelas dalam jeda atau pemenggalan kata saat berbicara
- d. Ekspresi saat berbicara
- e. Benar dan tepat saat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi.

Apabila sudah mencapai 75% dari jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas pada materi keterampilan berbicara mencapai Kriteria. Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 70, maka Penelitian Tindakan Kelas dapat dikatakan berhasil. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah kriteria yang paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan.

C. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Keberak yang terletak di Jalan Diknas Blok A Dusun. Sei Durian Desa. Tiong Keranjik, Kecamatan Belimbing Hulu, Kabupaten Melawi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2022 dari tahap prasurvei hingga dilaksanakan tindakan.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data hasil tes akhir siswa kelas IV SD Negeri 2 Keberak secara individu yang diberikan oleh peneliti yang bertindak langsung sebagai guru.
- b. Data wawancara yang diperoleh dari guru wali kelas dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Keberak.
- c. Data hasil observasi diperoleh melalui pengamatan oleh teman sejawat dan satu guru wali kelas IV SD Negeri 2 Keberak.

- d. Data hasil catatan lapangan yang diperoleh dari catatan peneliti dan observer yang belum tercantum dalam indikator lembar observasi pada saat kegiatan pembelajaran kelas IV SD Negeri 2 Keberak.

2. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

Menurut Danang Sunyoto (2013:21), data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Sumber data primer yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari siswa kelas IV SD Negeri 2 Keberak dan data primer yang berasal dari sumber pertama. Data yang diperoleh dari siswa bertujuan untuk mengetahui kelancaran keterampilan berbicara siswa. Data primer ini berupa data-data yang otentik, objektif, dan reliabel, karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan. Data primer berupa hasil wawancara dengan subjek, hasil angket, hasil tes, dan sebagainya.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2008: 402) mengemukakan Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini bersifat pelengkap dan penguat dari data primer. Selain itu, informasi juga digali dari berbagai

sumber data dan jenis yang lain meliputi: arsip, daftar nilai, catatan pribadi, data statistik dan hasil tes belajar siswa.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian berlangsung, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data melalui observasi langsung. Observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data mengenai peningkatan keterampilan berbicara bahasa Indonesia dengan menggunakan media power point interaktif pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Keberak dengan menggunakan lembar instrumen observasi yang menggambarkan komponen mengenai keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media power point interaktif.

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan untuk siswa. Dalam penelitian ini observasi

digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media power point interaktif dalam meningkatkan keterampilan berbicara, sebagai tambahan peneliti juga menambahkan pengamatan di luar pembelajaran atau saat di luar kelas. Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui karakteristik siswa kelas IV SD Negeri 2 Keberak.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara peneliti dan obyek penelitian. Kegiatan wawancara ini dilakukan secara lisan oleh peneliti. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang SD Negeri 2 Keberak, bagaimana proses pembelajarannya, hambatan serta kesulitan-kesulitan dalam proses belajar mengajar di kelas. Adapun informasi wawancara terdiri dari beberapa siswa kelas IV, guru kelas IV, dan kepala sekolah SD Negeri 2 Keberak.

3. Tes

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara adalah pre-test, post-test dan tes *performance* yaitu menugasi siswa untuk praktek berbicara. Tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 2 Keberak.

Setiap indikator yang akan dicapai memiliki bobot nilai. Nilai-nilai itulah yang nantinya akan dihitung sebagai nilai akhir setiap tindakannya. Nilai akhir adalah jumlah keseluruhan skor dari masing-masing aspek yang dinilai.

Tabel 3. 1
Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Indikator	Deskripsi	Skor			
			4	3	2	1
1.	Ketepatan	Penggunaan bahasa serta pemilihan kata				
2.	Kelancaran	Kelancaran saat berbicara/berbicara				
3.	Intonasi	Kejelasan dalam pemenggalan kata				
4.	Pemahaman	Sangat memahami isi				
5.	Ekspresi	Ekspresif saat bercerita/berbicara				
Pada pembobotan indikator diatas, skor tertinggi adalah 20						

Keterangan:

- a. 4 = Sangat Baik
- b. 3 = Baik
- c. 2 = Cukup
- d. 1 = Kurang

Instrumen yang digunakan berupa tes lisan yang digunakan untuk mengukur keterampilan yakni sekurang-kurangnya harus mencapai skor minimal (KKM) 70. Kriteria keberhasilan siswa dalam keterampilan berbicara dapat disimpulkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2**Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara**

Skor	Kategori
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
60-69	Kurang

Keterangan:

- a. Jika nilai siswa mencapai rata-rata 90 sampai dengan 100 termasuk kategori sangat baik.
- b. Jika nilai siswa mencapai rata-rata 80 sampai dengan 89 termasuk kategori baik.
- c. Jika nilai siswa mencapai rata-rata 70 sampai dengan 79 termasuk kategori cukup.
- d. Jika nilai siswa mencapai 60 sampai dengan 69 termasuk kategori kurang.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti menyajikan dokumentasi berupa foto-foto pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, pada saat menggunakan media power point interaktif. Dengan adanya dokumentasi berupa foto ataupun video maka dapat menggambarkan detail peristiwa-peristiwa penting pada saat penelitian dilakukan, serta dapat membantu untuk mengingat topik pembahasan ketika membuat catatan lapangan.

F. Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang maksimal, untuk mengecek keabsahan temuan penelitian mengadakan diskusi untuk membahas tentang perkembangan hasil dari penelitian yang dilaksanakan.

G. Teknik Analisis Data

Hasil data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas, dianalisis dengan menggunakan dua model analisis data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu yang berhubungan dengan hasil pengamatan dan pencatatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Pengamatan dan pencatatan lapangan maksudnya disini adalah pengamatan dan pencatatan lapangan mengenai rancangan pembelajaran yang telah disusun untuk proses pembelajaran, baik berupa kegiatan rancangan yang akan dilakukan oleh guru maupun siswa. Sedangkan analisis data kuantitatif berkaitan dengan nilai keterampilan berbicara siswa kelas IV. Dianalisis secara deskripsi dengan penyajian tabel dan presentase nilai keterampilan berbicara siswa.

Data dalam bentuk persentase dideskripsikan dan diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan berbicara siswa. Peneliti melakukan pengambilan nilai berupa tes. Tes dapat diberikan untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa apakah terjadi peningkatan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media power point interaktif. Adapun bentuk tes yang

diberikan adalah tes lisan (*performance*), siswa diminta untuk bercerita dengan bantuan media power point interaktif.

Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *concluding drawing* atau *verification*.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Semua data yang telah terkumpul diseleksi dan dikelompokkan sesuai dengan fokus yang diinginkan. Data yang dipisah-pisahkan lalu diseleksi mana yang relavan dan tidak relavan dengan yang diharapkan. Data yang relavan dianalisis dan yang tidak relavan dibuang.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula dibuat secara terpisah, akan tetapi setelah semua tindakan berakhir data reduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum lalu disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal yang berdasarkan fokus pembelajaran tentang keterampilan berbicara.

3. Penarikan Kesimpulan (*data concluding drawing* atau *verification*)

Menyimpulkan hasil penelitian tindakan ini merupakan penyimpulan dari akhir penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan cara

peninjauan kembali terhadap catatan lapangan dan melakukan tukar pikiran dengan teman sejawat dan guru kelas selaku obsever.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknis analisis kualitatif dan kuantitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak awal pengumpulan data sampai terkumpul seluruh data. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang sampai data selesai dikumpulkan.

a. Data Kualitatif

- 1) Data kualitatif dalam penerapan media power point interaktif dengan menghitung presentase kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan lembar observasi yang disediakan.
- 2) Data aktivitas siswa pada pembelajaran dalam penerapan media power point interaktif dengan menghitung presentase kegiatan yang telah dilakukan siswa yang terlihat aktif sesuai dengan kriteria yang terdapat pada lembar observasi.

b. Data Kuantitatif

Data hasil belajar siswa dengan menerapkan media power point interaktif dengan teknik kuantitatif dikarenakan dalam mengolah data-data tersebut menggunakan angka-angka yang dijumlahkan untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang kemudian dipresentasikan, hal ini berdasarkan model analisis

kuantitatif Soendjojo (1990: 43), dengan menggunakan rumus berikut:

1. Rumus Menghitung Nilai Siswa:

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai Siswa

Skor Maksimum = 20

2. Rumus Menghitung Rata-rata Nilai Siswa:

$$R = \frac{\sum R}{\sum N}$$

Keterangan:

R = Nilai rata-rata

$\sum R$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

3. Rumus Ketuntasan Belajar:

$$X = \sum \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Ketuntasan belajar

$\sum n$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum X$ = Jumlah siswa

4. Rumus Presentase Peningkatan nilai Per-Siklus:

$$P = \frac{\text{Nilai Post Test} - \text{Nilai Pre Test}}{\text{Nilai Pre Test}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase peningkatan

Pre-test = Rata-rata nilai pre-test

Post-test = Rata-rata nilai post-test